



Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif

Syafi Nur Maulidia¹, Ridha Febriyanti², Markhamah Wiliyana³, Salwa Anindya Sabitha⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 11 September 2022

Diterima 30 November 2022

Diterbitkan 31 Desember 2022

Kata Kunci

komunikasi, tindak tutur, lokusi, pragmatik, video pembela

Abstrak

Dalam kehidupan sehari-hari manusia menjalin komunikasi antar sesamanya. Di dalam komunikasi itu dibutuhkan bahasa sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan adalah dengan cara menuturkan pesan yang ingin disampaikan kepada lawan tuturnya atau yang biasa disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur ini terbagi menjadi beberapa, di antara tindak tutur lokusi, ilokusi, dan tindak tutur perlokusi yang mana artikel ini berfokus pada penggunaan tindak tutur lokusi. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan Al Kholif dalam video pembelajaran konservasi lingkungan pada daftar putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. Metode yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data simak dan catat melalui prosedur menyimak, mengamati, mencatat, mengidentifikasi, dan menuliskan tindak tutur lokusi pada tataran pragmatik dalam video pembelajaran konservasi lingkungan pada daftar putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. Hasil analisis menunjukkan adanya tindak tutur lokusi yang terdapat dalam video tersebut berupa lokusi berita, lokusi perintah, dan lokusi tanya.

Abstract

In everyday life, humans communicate with each other. In communication, language is needed as a tool used to communicate. Communication is done by conveying the message to be conveyed to the interlocutor or what is commonly called a speech act. These speech acts are divided into several, including locutionary speech acts, illocutionary speech acts, and perlocutionary speech acts in which this article focuses on the use of locutionary speech acts. The purpose of this study was to identify the forms of illocutionary speech acts used by Al Kholif in the environmental conservation learning videos on the “Online Lectures” playlist on Al Kholif’s Youtube Channel. The method used is a qualitative approach using observation and note-taking data collection techniques through listening, observing, recording, identifying, and writing down locutionary speech acts at the pragmatic level in environmental conservation learning videos on the “Online Lectures” playlist on the Al Kholif Youtube Channel. The results of the analysis show that there are locutionary speech acts contained in the video in the form of news locutions, command locutions, and interrogative locutions.

* E-mail: lidiasyak@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang harus saling berkomunikasi atau berinteraksi satu sama lain. Dalam kegiatan interaksi ini, manusia membutuhkan bahasa sebagai media penyampaian suatu informasi. Bahasa akan terus tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, sebagai generasi muda kita perlu paham tentang bahasa yang baik dan benar tidak hanya mengikuti zaman tanpa perlu mengetahui arti di dalamnya. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan bertukar ide atau pendapat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Manusia melakukan proses komunikasi dengan cara menuturkan apa yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya, hal semacam ini biasa disebut dengan tindak tutur (Wulandari & Utomo, 2021). Tindak tutur dikaji dalam salah satu ilmu linguistik terapan, yakni pragmatik yang membahas mengenai maksud dan tujuan penutur dalam menyampaikan informasi tersebut.

Tindak tutur terdiri dari dua penuturan, yaitu penuturan langsung (lisan) dan penuturan tidak langsung (tulisan), komunikasi tidak lepas dari adanya tindak tutur. Tindak tutur (*speech act*) merupakan entitas (maujud) yang bersifat senter (sentral dalam pragmatik (Wulandari & Utomo, 2021). Tuturan berkaitan dengan maujud-maujud statis abstrak (*abstract statis entities*) yang berupa kalimat (sintaksis) dan proposisi (semantik), sedangkan pragmatik sendiri berkaitan dengan tindak-tindak verbal yang terdapat pada situasi dan waktu tertentu tutur (Hasanah et al., 2022). Richard dalam (Purba, 2011) menyebutkan tindak tutur merupakan istilah minimum dari penggunaan peristiwa tutur. Kemudian, pendapat Chaer dalam (Wulandari & Utomo, 2021) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis yang ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik mengkaji tindak tutur yang terdiri dari dua bentuk, yaitu lisan dan tulisan. Tindak tutur merupakan cara bagaimana penutur menyampaikan informasi yang ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur itu sendiri. Austin membagi tindak tutur menjadi tiga, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Akbar, 2018). Penelitian ini menganalisis salah satu tindak tutur dari ketiga tindak tutur tersebut, analisis artikel ini berfokus pada tindak tutur lokusi yang terdapat pada video konservasi lingkungan dalam daftar putar "Kuliah Online" di *channel youtube* Al Kholif. Tindak tutur lokusi merupakan jenis tindak tutur yang paling dasar, berupa tuturan bermakna atau memberikan

penjelasan mengenai sebuah pernyataan yang disampaikan si penutur, selain itu tindak tutur lokusi juga memiliki makna yang tegas.

Analisis mengenai tindak tutur lokusi berbahasa pada bidang pragmatik sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti dalam (Aini & Utomo, 2021) penulis menganalisis tentang tindak tutur lokusi dalam Video "Jangan Lelah Belajar B.J. Habibie" pada saluran YouTube Sang Inspirasi dan dalam (I Made Pradipta Adhiguna, I Nyoman Adi Susrawan, 2019) yang menganalisis tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 7 SMAN 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini menjadikan penelitian yang kami lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya karena objek yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk video yang hanya berfokus pada segi kajian lokusi pragmatik.

Rumusan masalah dalam penulisan artikel ilmiah ini yaitu Apa bentuk tindak tutur lokusi yang digunakan Al Kholif dalam video pembelajaran konservasi lingkungan pada daftar putar "Kuliah Online" di Channel Youtube Al Kholif? Bagaimana fungsi tindak tutur lokusi yang digunakan Al Kholif dalam video pembelajaran konservasi lingkungan pada daftar putar "Kuliah Online" di Channel Youtube Al Kholif? Penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur lokusi yang digunakan Al Kholif dalam video pembelajaran konservasi lingkungan pada daftar putar "Kuliah Online" di Channel Youtube Al Kholif.

Penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur lokusi yang digunakan Al Kholif dalam video pembelajaran konservasi lingkungan pada daftar putar "Kuliah Online" di Channel Youtube Al Kholif. Mengidentifikasi fungsi tindak tutur lokusi yang digunakan Al Kholif dalam video pembelajaran konservasi lingkungan pada daftar putar "Kuliah Online" di Channel Youtube Al Kholif. Dengan melakukan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis tindak tutur seperti apa yang selalu kita gunakan sehari-hari, karena sebenarnya dalam melakukan komunikasi, manusia menggunakan tuturan atau ujaran yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis tindak tutur, baik lokusi, ilokusi, maupun perlokusi dan berfokus pada tindak tutur lokusi seperti pada artikel ini.

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis berupa pengembangan ilmu linguistik, khususnya di cabang ilmu pragmatik tentang tindak tutur. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebuah gambaran

untuk mahasiswa dalam mendalami fenomena kebahasaan dan dapat dijadikan acuan untuk mendukung penelitian pragmatik mengenai tindak tutur lokusi. Bahkan dapat dianalisis kembali sehingga ketika ditemukan suatu kekurangan, dapat dijadikan bahan untuk perbaikan (Anita Ratnasari, 2022). Bagi pembaca umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan bacaan untuk pembaca sebagai ajang menambah wawasan dan pengetahuan. Sedangkan manfaat teoritis berupa pengembangan ilmu linguistik, khususnya di cabang ilmu pragmatik tentang tindak tutur. Dalam kehidupan sehari-hari baik penutur maupun mitra tutur harus berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas atau mudah dipahami, padat dan ringkas, serta selalu pada persoalan, sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya (Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, 2020). Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai tindak tutur lokusi bidang pragmatik objek penelitiannya berupa video pembelajaran konservasi lingkungan pada daftar putar "Kuliah Online" di Channel Youtube Al Kholif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Parwati berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan penjelasan atau gambaran tentang objek penelitian (Ariyadi & Utomo, 2020).

Analisis ini juga menggunakan pendekatan pragmatik sebagai metode penelitiannya. Menurut Gunarwan dalam (Aini & Utomo, 2021) pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji hubungan timbal balik antara fungsi ujaran dan bentuk kalimat yang mengungkapkan ujaran. Sedangkan, pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Kemudian menurut Teeuw dalam (Angraini & Permana, 2019) pendekatan pragmatik didefinisikan sebagai kajian sastra yang menitikberatkan dimensi pembaca sebagai penangkap dan pemberi makna terhadap karya sastra. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang menekankan peranan pembaca sebagai seorang penikmat karya sastra.

Penekanan yang diberikan pembaca ini semakin mendapatkan tempatnya melalui sifat sastra yang multitafsir sehingga pembaca memperoleh makna yang beragam (Tri Gumono, 2017).

Fokus penelitian ini adalah tuturan Al Kholif yang mengandung lokusi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan yang berupa kalimat maupun paragraf yang di dalamnya terdapat tindak tutur lokusi pada video pembelajaran konservasi lingkungan pada daftar putar "Kuliah Online" di Channel Youtube Al Kholif. Analisis ini dilakukan dengan mencermati video secara baik, benar, dan teliti sehingga menghasilkan data yang akurat sesuai dengan apa yang kreator ucapkan pada video pembelajaran tersebut. Penelitian ini menganalisis tindak tutur lokusi, yaitu lokusi berita, lokusi perintah, dan lokusi tanya yang terdapat pada salah satu video pembelajaran konservasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat dengan melakukan identifikasi tindak tutur lokusi pada tataran pragmatik dalam video pembelajaran konservasi lingkungan pada daftar putar "Kuliah Online" di Channel Youtube Al Kholif.

Dalam teknik simak catat, peneliti berperan sebagai juru kunci untuk melakukan penyimakan terhadap video secara cermat dan teliti sehingga ditemukan data berupa tindak tutur lokusi yang dianalisis. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya menyimak beberapa video pembelajaran konservasi yang berada di daftar putar, mengamati, mengidentifikasi beberapa tuturan yang termasuk dalam tindak tutur lokusi, kemudian menuangkan hasil yang ditemukan ke dalam tulisan artikel ini yang selanjutnya akan diberikan kesimpulan analisisnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengandung makna literal yang berhubungan dengan suhu udara di tempat tersebut, yang mengandung maksud berkaitan dengan siapa, bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana (Pancasakti Makassar, 2020). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada daftar putar "Kuliah Online" di *channel youtube* Al Kholif terdapat tiga jenis tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur lokusi kategori berita, perintah, dan tanya. Lokusi berita ditandai dengan penutur memberikan informasi kepada mitra tutur. Lokusi perintah ditandai dengan penutur memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Lokusi tanya ditandai dengan penutur menanyakan informasi kepada mitra tutur. Jumlah lokusi yang ditemukan sebanyak 14 lokusi. Perinciannya yaitu 11 lokusi berita, 2 lokusi perintah, dan 1 lokusi tanya.

Tabel 1. Hasil Analisis

No.	Tindak Tutur Lokusi	Kategori
1	Bertemu lagi dengan saya di mata kuliah konservasi lingkungan	Berita
2	Karena ini masih masa pandemi jadi proses perkuliahan masih dilakukan secara daring atau online	Berita
3	Jadi pada pertemuan kita pada malam hari atau pagi hari ini kita akan membahas tentang secara garis besar dulu konservasi lingkungan	Berita
4	Secara garis besar konservasi lingkungan itu kalau bisa saya katakan ada tiga komponen di dalamnya jadi kita harus belajar tentang konservasi air, konservasi darat, maupun tanah yang nanti kita akan bicarakan pada pertemuan kali ini	Berita
5	Tujuan dari konservasi ini tentunya adalah agar bumi kita ini tidak semakin banyak terjadinya bencana alam termasuk di dalamnya adalah banjir, longsor, dan gempa	Berita
6	Kalau kita berbicara tentang konservasi darat berarti yang perlu dilakukan untuk kita perlu jaga itu adalah seperti misalnya hutan, gunung	Berita
7	Kalau kita berbicara tentang konservasi udara ini berarti kita berbicara tentang sumber dari pencemar udara tersebut	Berita
8	Nah, di negara-negara yang lain maupun di Indonesia sendiri, sumber pencemarnya itu adalah kalau bukan dari pabrik ya dari kendaraan bermotor, cuma kalau di negara-negara yang maju yaitu sudah modern di dalam proses pengolahan limbah atau pencemar udaranya, hal ini terbukti dengan industri-industri atau pabrik-pabrik yang menghasilkan pencemar udara itu dikelola dengan baik	Berita
9	Di Indonesia sendiri bisa dikatakan belum begitu berhasil dalam hal ini di dalam pengelolaan pencemar udara karena memang bisa dikatakan banyak kebijakan-kebijakan yang timpang di dalam penanganan pencemar, baik itu pencemaran udara, pencemaran, air, maupun pencemaran tanah yang ada di Indonesia	Berita
10	Nah, sekarang kita lebih spesifik berbicara tentang konservasi tanah	Berita
11	Di mana konservasi tanah ini berarti kita berbicara tentang penempatan setiap bidang tanah ya	Berita
12	Nanti bisa ini ya live chat ya kalau sudah masuk siapa saja!	Perintah
13	Oleh karena itu kedepannya jangan sampai terjadi adanya pencemaran tersebut pada intinya jangan sampai timbul pencemaran baru atau menghasilkan pencemaran yang lebih banyak dari pencemaran sebelumnya!	Perintah
14	Apakah kita harus terjepit dulu baru bisa memanfaatkan hal tersebut?	Tanya

Dari data tersebut peneliti menemukan sebanyak 14 lokusi dari berbagai kategori. Berikut penjelasan dari penemuan tersebut.

Tindak Tutur Lokusi Kategori Berita

(1) “Bertemu lagi dengan saya di mata kuliah konservasi lingkungan”

Konteks tuturan: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar “Kuliah Online” di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Al Kholif memberitahukan kepada mahasiswanya bahwa mereka bisa bertemu lagi dalam perkuliahan dengan mata kuliah konservasi lingkungan. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi berjenis pernyataan atau berita karena berisi pemberitahuan dan informasi dari penutur kepada mitra tutur.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Hasanah et al., (2022). Kesamaannya berupa tindak tutur lokusi kategori berita yang berfungsi menginformasikan sesuatu yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur memberi informasi kepada mitra tutur bahwa perkuliahan dilakukan kembali dan materi yang akan diajarkan adalah konservasi lingkungan. Sedangkan analisis yang dilakukan Hasanah et al., (2022) menginformasikan bahwa penutur akan menjelaskan kepada mitra tutur tentang keberhasilannya dalam mendapat beasiswa (Hasanah et al., 2022).

(2) “Karena ini masih masa pandemi jadi proses perkuliahan masih dilakukan secara daring atau *online*”

Konteks tuturan: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar “Kuliah Online” di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Al Kholif memberitahukan kepada mahasiswanya bahwa proses perkuliahan dilakukan secara daring atau *online* yaitu melalui media video *youtube* dikarenakan keadaan Indonesia yang masih pandemi dan seluruh aktivitas termasuk pendidikan tidak dilakukan secara tatap muka agar menghindari persebaran virus. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi berjenis pernyataan atau berita karena berisi pemberitahuan dan informasi dari penutur kepada mitra tutur.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Ziraluo (2020). Kesamaannya terdapat berupa tindak tutur lokusi kategori berita yang berfungsi

menginformasikan sesuatu yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis tuturan dari penutur yang memberikan informasi kepada mitra tutur tentang perkuliahan yang dilakukan secara daring atau *online* karena sedang pandemi. Sedangkan Ziraluo (2020) menganalisis tentang penutur memberi informasi kepada mitra tutur tentang pertanyaan yang diajukan penutur tidak bisa dijawab karena tidak mengetahui jawabannya (Ziraluo, 2020).

(3) “Jadi pada pertemuan kita pada malam hari atau pagi hari ini kita akan membahas tentang secara garis besar dulu konservasi lingkungan”

Konteks lokusi: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar “Kuliah Online” di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Al Kholif memberitahukan kepada mahasiswanya bahwa perkuliahan pada pertemuan malam hari atau pagi hari akan membahas konservasi lingkungan secara garis besar, karena untuk mengetahui konservasi lingkungan secara detail maka harus diawali dengan mengetahui tentang konservasi lingkungan secara garis besar. Terdapat dua waktu yang disebutkan penutur dalam video yaitu malam hari dan pagi hari. Alasan terdapat dua waktu adalah video yang diunggah ke *youtube* bisa diakses berbagai mahasiswa di setiap waktu dan waktu mengajar penutur adalah malam hari dan pagi hari sehingga penutur mengajarkannya sekaligus. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi berjenis pernyataan atau berita karena berisi pemberitahuan dan informasi dari penutur kepada mitra tutur.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Anggraini (2020). Kesamaannya terdapat berupa tindak tutur lokusi kategori berita yang berfungsi menginformasikan sesuatu yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis tuturan dari penutur yang memberikan informasi kepada mitra tutur tentang materi perkuliahan yang akan dibahas yaitu konservasi lingkungan secara garis besar. Sedangkan Anggraini (2020) menganalisis tentang penutur memberi informasi kepada mitra tutur tentang jenis ubi yang dijual penutur (Anggraini, 2020).

(4) “Secara garis besar konservasi lingkungan itu kalau bisa saya katakan ada tiga komponen di dalamnya jadi kita harus belajar tentang konservasi air, konservasi darat, maupun tanah

yang nanti kita akan bicarakan pada pertemuan kali ini”

Konteks lokusi: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar “Kuliah Online” di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Al Kholif memberitahukan kepada mahasiswanya bahwa konservasi lingkungan secara garis besar mempunyai tiga komponen yaitu konservasi air, darat, dan tanah. Ketiga komponen tersebut akan dibahas pada pertemuan saat itu. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi berjenis pernyataan atau berita karena berisi pemberitahuan dan informasi dari penutur kepada mitra tutur.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Noor & Qomariyah (2019). Kesamaannya berupa tindak tutur lokusi kategori berita yang berfungsi menginformasikan sesuatu yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur memberi informasi kepada mitra tutur bahwa konservasi secara garis besar terdapat tiga komponen yaitu konservasi air, darat, dan tanah. Sedangkan analisis yang dilakukan Noor & Qomariyah (2019) menginformasikan bahwa penutur tidak mengetahui seseorang yang dimaksud oleh mitra tutur (Noor & Qomariyah, 2019).

(5) “Tujuan dari konservasi ini tentunya adalah agar bumi kita ini tidak semakin banyak terjadinya bencana alam termasuk di dalamnya adalah banjir, longsor, dan gempa”

Konteks lokusi: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar “Kuliah Online” di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Al Kholif memberitahukan kepada mahasiswanya bahwa tujuan dari konservasi lingkungan adalah mengurangi bumi dari bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan gempa. Bencana-bencana tersebut bisa disebabkan karena kelalaian manusia yang tidak menjaga konservasi lingkungan. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi berjenis pernyataan atau berita karena berisi pemberitahuan dan informasi dari penutur kepada mitra tutur.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Setyorini & Sari (2020). Kesamaannya berupa tindak tutur lokusi kategori berita yang berfungsi menginformasikan sesuatu yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur memberi

informasi kepada mitra tutur tentang tujuan konservasi lingkungan dilakukan agar bisa mengurangi bencana alam seperti banjir, longsor, dan gempa. Sedangkan analisis yang dilakukan Setyorini & Sari (2020) tentang penutur yang memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa Teh Pucuk Harum mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki teh lain (Setyorini & Sari, 2020).

(6) “Kalau kita berbicara tentang konservasi darat berarti yang perlu dilakukan untuk kita perlu jaga itu adalah seperti misalnya hutan, gunung”

Konteks lokusi: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar “Kuliah Online” di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Al Kholif memberitahukan kepada mahasiswanya bahwa konservasi darat membahas tentang menjaga lingkungan wilayah hutan dan gunung. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi berjenis pernyataan atau berita karena berisi pemberitahuan dan informasi dari penutur kepada mitra tutur.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Sebtiana (2018). Kesamaannya berupa tindak tutur lokusi kategori berita yang berfungsi menginformasikan sesuatu yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur memberi informasi kepada mitra tutur tentang konservasi darat membahas tentang menjaga lingkungan wilayah hutan dan gunung. Sedangkan analisis yang dilakukan Sebtiana (2018) tentang penutur yang memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa penutur akan menyampaikan hasil diskusi yang telah dibuat (Sebtiana, 2018).

(7) “Kalau kita berbicara tentang konservasi udara ini berarti kita berbicara tentang sumber dari pencemar udara tersebut”

Konteks lokusi: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar “Kuliah Online” di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Al Kholif memberitahukan kepada mahasiswanya bahwa jika membahas mengenai konservasi udara maka berarti kita membahas mengenai sumber dari pencemar udara tersebut. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi berjenis pernyataan atau berita karena berisi pemberitahuan dan informasi dari penutur kepada mitra tutur.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Lismayanti & Aswadi (2018). Kesamaannya berupa

tindak tutur lokusi kategori berita yang berfungsi menginformasikan sesuatu yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur memberi informasi kepada mitra tutur tentang konservasi udara membahas tentang sumber pencemaran udara. Sedangkan analisis yang dilakukan Lismayanti & Aswadi (2018) tentang penutur yang memberikan informasi kepada mitra tutur penutur ingin melihat-lihat dahulu barang dagangan milik mitra tutur (Lismayanti & Aswadi, 2018).

(8) “Nah, di negara-negara yang lain maupun di Indonesia sendiri, sumber pencemarnya itu adalah kalau bukan dari pabrik ya dari kendaraan bermotor, cuma kalau di negara-negara yang maju yaitu sudah modern di dalam proses pengolahan limbah atau pencemar udaranya, hal ini terbukti dengan industri-industri atau pabrik-pabrik yang menghasilkan pencemar udara itu dikelola dengan baik”

Konteks lokusi: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar “Kuliah Online” di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Al Kholif memberitahukan kepada mahasiswanya bahwa di negara-negara lain termasuk Indonesia, sumber pencemar udara yaitu pabrik dan kendaraan bermotor, sedangkan di negara-negara yang maju proses pengolahan limbah sudah modern dengan dibuktikan industri-industri atau pabrik-pabrik yang menghasilkan pencemar udara itu dikelola dengan baik. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi berjenis pernyataan atau berita karena berisi pemberitahuan dan informasi dari penutur kepada mitra tutur.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Sari Amfusina (2020). Kesamaannya berupa tindak tutur lokusi kategori berita yang berfungsi menginformasikan sesuatu yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur memberikan informasi kepada mitra tutur tentang sumber pencemar udara di negara-negara lain termasuk Indonesia yaitu pabrik dan kendaraan bermotor, sedangkan di negeri-negara maju proses pengolahan limbah sudah modern dengan dibuktikan industry-industri atau pabrik-pabrik yang menghasilkan pencemar udara itu dikelola dengan baik. sementara analisis yang dilakukan Sari Amfusina (2020) tentang penutur yang memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa struktur LHO terdiri dari deskripsi umum,

deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat (Sari Amfusina et al., 2020).

(9) “Di Indonesia sendiri bisa dikatakan belum begitu berhasil dalam hal ini di dalam pengelolaan pencemar udara karena memang bisa dikatakan banyak kebijakan-kebijakan yang timpang di dalam penanganan pencemar, baik itu pencemaran udara, pencemaran air, maupun pencemaran tanah yang ada di Indonesia”

Konteks lokusi: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar “Kuliah Online” di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Al Kholif memberitahukan kepada mahasiswanya bahwa di Indonesia belum begitu berhasil dalam hal pengelolaan pencemar udara karena banyak kebijakan-kebijakan yang timpang di dalam penanganan pencemar, baik pencemaran udara, pencemaran air, maupun pencemaran tanah. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi berjenis pernyataan atau berita karena berisi pemberitahuan dan informasi dari penutur kepada mitra tutur.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat (2020). Kesamaannya berupa tindak tutur lokusi kategori berita yang berfungsi menginformasikan sesuatu yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur memberikan informasi kepada mitra tutur tentang keadaan di Indonesia yang belum begitu berhasil dalam hal pengelolaan pencemar udara karena banyak kebijakan-kebijakan yang timpang di dalam penanganan pencemar, baik pencemaran udara, pencemaran air, maupun pencemaran tanah. Sedangkan analisis yang dilakukan Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat (2020) tentang penutur yang memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa penutur sangat menyayangi mitra tutur (Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, 2020).

(10) “Nah, sekarang kita lebih spesifik berbicara tentang konservasi tanah”

Konteks lokusi: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar “Kuliah Online” di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Al Kholif memberitahukan kepada mahasiswanya bahwa untuk pembahasan selanjutnya pada pertemuan saat itu akan lebih spesifik berbicara mengenai konservasi tanah. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi

berjenis pernyataan atau berita karena berisi pemberitahuan dan informasi dari penutur kepada mitra tutur.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Fakhriyah (2020). Kesamaannya berupa tindak tutur lokusi kategori berita yang berfungsi menginformasikan sesuatu yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa untuk pembahasan selanjutnya akan lebih spesifik berbicara mengenai konservasi tanah. Sedangkan analisis yang dilakukan Fakhriyah (2020) tentang penutur yang memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa penutur (Nisa) memberitahukan kepada mitra tutur (Aisyah) tentang keberadaan dan pengalaman mengenai lelaki yang ia kagumi atau sukai yaitu Lek Khudori (Fakhriyah, 2020).

- (11) “Dimana konservasi tanah ini berarti kita berbicara tentang penempatan setiap bidang tanah ya.”

Konteks lokusi: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar “Kuliah Online” di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Al Kholif memberitahukan kepada mahasiswanya bahwa hal-hal yang akan dibicarakan dalam konservasi tanah yaitu mengenai penempatan setiap bidang tanah. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi berjenis pernyataan atau berita karena berisi pemberitahuan dan informasi dari penutur kepada mitra tutur.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Syahri (2020). Kesamaannya berupa tindak tutur lokusi kategori berita yang berfungsi menginformasikan sesuatu yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa dalam pembahasan mengenai konservasi tanah berarti akan berbicara tentang penempatan setiap bidang tanah. Sedangkan analisis yang dilakukan Syahri (2020) tentang penutur (Sule) yang menginformasikan kepada mitra tutur (penonton) bahwa pada acara Talk Show malam itu ada sesuatu yang berbeda karena pada malam itu menghadirkan segmen mencari *bodyguard*. (Syahri, Emidar, 2020).

Tindak Tutur Lokusi Kategori perintah

- (1) “Nanti bisa ini ya live chat ya kalau sudah masuk siapa saja!”

Konteks tuturan: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar “Kuliah Online” di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Al Kholif memerintahkan kepada mahasiswa untuk segera melakukan chat pada live video YouTube yang sedang dilakukan dengan tujuan agar Al Kholif atau penutur mengetahui kehadiran dari mahasiswa atau mitra tutur. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi berjenis perintah karena berisi perintah yang disampaikan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Prakasa (2022). Kesamaannya berupa tindak tutur lokusi kategori perintah yang berfungsi agar mitra tutur dapat bereaksi terhadap kegiatan atau perbuatan yang diminta. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis tuturan tentang penutur yang memerintahkan mitra tutur (mahasiswanya) untuk segera melakukan *chat* pada *live* video Youtube yang sedang dilakukan dengan tujuan agar penutur mengetahui kehadiran dari mahasiswa atau mitra tutur. Sedangkan analisis yang dilakukan Prakasa (2022) yaitu tentang penutur yang memerintahkan mitra tutur untuk menghentikan kegiatan memotret sebentar supaya para model mengganti baju-bajunya ke warna coklat supaya kesannya lebih kalem dan tidak keramaian (Prakasa et al., 2022).

- (2) “Oleh karena itu kedepannya jangan sampai terjadi adanya pencemaran tersebut pada intinya jangan sampai timbul pencemaran baru atau menghasilkan pencemaran yang lebih banyak dari pencemaran sebelumnya!”

Konteks tuturan: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar “Kuliah Online” di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Al Kholif memerintah mahasiswanya agar tidak membuat jenis pencemaran baru dan tidak menambah pencemaran karena hal tersebut menyimpang dari konservasi lingkungan baik di darat, udara, maupun air. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi berjenis perintah karena berisi perintah yang disampaikan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Agusriyanda (2020). Kesamaannya berupa tindak tutur lokusi kategori perintah yang berfungsi agar mitra tutur dapat bereaksi terhadap kegiatan atau perbuatan yang diminta. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis

tuturan bahwa penutur memerintah mahasiswanya agar tidak membuat jenis pencemaran baru dan tidak menambah pencemaran karena hal tersebut menyimpang dari konservasi lingkungan baik di darat, udara, maupun air. Sedangkan analisis yang dilakukan Agusriyanda (2020) tentang penutur yaitu Cak Lontong yang melarang Bedu untuk tidak meminta sabun colek kepada tetangga (Agusriyanda et al., 2020).

Tindak Tutur Kategori Tanya

(1) "Apakah kita harus terjepit dulu baru bisa memanfaatkan hal tersebut?"

Konteks tuturan: tuturan tersebut ditemukan dalam daftar putar "Kuliah Online" di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi di mana Al Kholif menjadi penutur dan mahasiswa sebagai mitra tutur. Penutur menanyakan apakah harus dalam situasi darurat dahulu jika ingin memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Indonesia mempunyai sumber daya yang luas dan melimpah namun warga negaranya kurang optimal dalam mengolahnya. Banyak sumber daya alam yang dihiraukan padahal Indonesia masih butuh dan bisa mengolahnya. Tindak tutur tersebut dikategorikan dalam lokusi berjenis tanya karena berisi pertanyaan yang diajukan penutur kepada mitra tutur.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Fitriah & Fitriani (2017). Kesamaannya berupa tindak tutur lokusi kategori tanya yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Perbedaannya terdapat pada letak tuturannya. Penulis menganalisis tuturan mengenai penutur yang menanyakan kepada mitra tutur apakah harus dalam situasi darurat dahulu jika kita ingin memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Sedangkan analisis yang dilakukan Fitriah & Fitriani (2017) yaitu penutur menanyakan kepada mitra tutur (Teungku Imeum) tentang siapakah yang telah mengirimkan surat kaleng kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak berani menjenguk jenazah ayah Al Hijri (Fitriah & Fitriani, 2017).

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan salah satu studi yang membahas mengenai analisis tindak tutur lokusi pada video konservasi lingkungan dalam daftar putar "kuliah *online*" di *channel* YouTube Al Kholif. Dalam analisis mengenai tindak tutur lokusi dalam video tersebut ditemukan lokusi berjenis pernyataan atau berita, lokusi berjenis perintah, dan lokusi berjenis tanya. Tindak tutur lokusi yang telah ditemukan dan dianalisis memiliki makna

lugas dan tidak memiliki makna ganda. Maksud dari lugas di sini yaitu maksud yang tersampaikan sesuai dengan tuturan yang diutarakan. Penelitian mengenai tindak tutur lokusi pada video dalam *channel* YouTube Al Kholif belum banyak dilakukan. Sehingga dengan adanya penelitian dalam artikel ini diharapkan pembaca memperoleh pemahaman mengenai tindak tutur yang terdapat dalam video tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriyanda, V., Ramli, & Fitriani, S. S. (2020). Analisis Tindak Tutur Dalam Waktunya Indonesia Bercanda Di Net TV. *Jurnal Master Bahasa*, 8(1), 420-428.
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video "Jangan Lelah Belajar B.J. Habibie" Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11-20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 10(1), 73-87. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>
- Angraini, D., & Permana, I. (2019). Analisis novel "Lafal Cinta" Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Parole*, 2(4), 535-542. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3002/pdf>
- Anita Ratnasari. (2022). TINDAK TUTUR ILOKUSI GANJAR PRANOWO PADA VIDEO PERCAKAPAN MENGENAI VAKSINASI DALAM UNGGAHAN INSTAGRAM. *Material Safety Data Sheet*, 33(1), 1-12. http://www2.warwick.ac.uk/fac/sci/whri/research/mushroomresearch/mushroomquality/fungieenvironment%0Ahttps://us.vwr.com/assetsvc/asset/en_US/id/16490607/contents%0Ahttp://www.hse.gov.uk/pubns/indg373hp.pdf
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Fakhriyah, F. N. (2020). Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 273-282. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no2hlm273-282>
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51-62.
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*.

- <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/7422>
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/download/7422/pdf>
- I Made Pradipta Adhiguna, I Nyoman Adi Susrawan, D. G. B. E. (2019). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bakti Saraswati, Vol. 08 No(02)*, 204–211.
- Lismayanti, H., & Aswadi, D. (2018). Tindak Tutur Lokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sudi Mampir Banjarmasin. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 98–106. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i1.510>
- Noor, W. K., & Qomariyah, U. (2019). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Urnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Pancasakti Makassar, U. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA AGNES DAVONAR AN ANALYSIS OF SPEECH ACTIONS IN DAVONAR'S SMALL LETTER FOR GOD NOVEL Rosary Iriany 1. 1(1), 33–49.
- Prakasa, K. E., Nurhidayati, T. E., & Madiun, U. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Dalam Film Imperfect. 1(3), 294–311.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Sari Amfusina, Ririn Rahayu, & Iba Harliyana. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1114>
- Sebtiana, Y. (2018). Tuturan Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Jumapolo. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3.
- Setyorini, R., & Sari, I. P. (2020). Analisis Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Iklan Teh Pucuk Harum. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 5(1), 31–36. <https://doi.org/10.23917/cls.v5i1.7888>
- Sugiyono. (2018). Educational Research Methods Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches. *Alfa Beta*, 114, 6–46.
- Syahri, Emidar, N. (2020). Analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam program ini talk show net tv sebagai kajian pragmatik. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah*, 9(2), 55–63.
- Tri Gumono, A. (2017). Analisis Film Denias dengan Pendekatan Pragmatik. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 13(1), 69–78. <https://doi.org/10.19166/pji.v13i1.328>
- Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, dan D. F. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi pada film "Papa Maafin Ris". *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 Nomor 1, 71–80.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video "Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" Pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249–256. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1690>